



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telp (0352) 481124, Fax, (0352) 461796, e-mail: akademik@umpo.ac.id Website: www.umpo.ac.id
Akreditasi Institusi UNGGUL oleh BAN-PT
(SK Nomor: 2470/SK/BAN-PT/Ak/PT/VII/2025)

BUKTI KORESPONDENSI ARTIKEL

**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Religius di Madrasah
Aliyah Al Barokah Purwantoro Wonogiri**

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 6 (2026) 443 – 453 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v8i6.12130

NO.	KETERANGAN	TANGGAL
1.	Submit	4 Mei 2026
2.	Revisi	4 Mei 2026
3.	Publish	Juni 2026

Pembimbing I

Dr. Rido Kurnianto, M.Ag.

NIDN. 0721046802

Pembimbing II

Adib Khusnul Rois, M.E.

NIDN. 0701029105

**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Religius di
Madrasah Aliyah Al Barokah Purwanto Wonogiri**

¹Ana Wulan Lestari, ²Rido Kurnianto, ³Adib Khusnul Rois

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo

¹anawull015@gmail.com, ²ridokurnianto@umpo.ac.id, ³adibkhusnul@umpo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the strategies used by Islamic Religious Education teachers in building the character of students at Madrasah Aliyah Al-Barokah Purwanto. The presence of technology and its development has an impact on the character formation of students. This has become a particular concern for teachers, especially Islamic Religious Education teachers. A qualitative approach was used in this study using the case study method. Data were collected through triangulation, including direct observation within the madrasah environment; in-depth interviews with the principal, Islamic Religious Education teachers, and students of Madrasah Aliyah Al-Barokah Purwanto; as well as document analysis. Based on the research findings, religious education plays a crucial role in the character development of students at Madrasah Aliyah Al-Barokah Purwanto. Therefore, the presence of Islamic Religious Education teachers is highly influential in building students' character. The strategies employed by Islamic Religious Education teachers at Madrasah Aliyah Al-Barokah Purwanto encompass three main aspects: classroom instructional strategies, exemplary behavior strategies, and habituation strategies. The implementation of this strategy has shown an increase in student discipline in terms of worship, although inconsistency in behavior outside the madrasah environment is still an issue. The success of this program is supported by the collaboration between the madrasah and parents, as well as the availability of worship facilities.

Keywords: Teachers' Strategies in Islamic Religious Education, Character Development, Learning, Role Modeling, and habituation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter siswa Madrasah Aliyah Al-Barokah Purwanto. Kehadiran teknologi dengan perkembangannya membawa dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut menjadi perhatian khusus terhadap guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi meliputi observasi langsung di lingkungan madrasah; wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa madrasah Aliyah Al-Barokah Purwanto; serta studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan agama berperan penting bagi pembentukan karakter siswa di MA Al-Barokah Purwanto. Oleh karena itu kehadiran guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam membangun karakter siswa. Strategi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Barokah Purwanto mencakup tiga aspek utama yaitu strategi pembelajaran di kelas, strategi keteladanan, dan strategi pembiasaan (*habituation*). Implementasi strategi ini menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan ibadah siswa, meskipun masih ditemukan tantangan berupa

inkonsistensi perilaku saat berada di luar lingkungan madrasah. Sinergi antara pihak madrasah dan orang tua serta adanya dukungan sarana ibadah menjadi faktor pendukung utama terhadap keberhasilan program ini.

Kata Kunci: Strategi, Pembentukan, Karakter, Pembelajaran, Keteladanan, dan Pembiasaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama peradaban suatu bangsa. Peran penting pendidikan tidak hanya menyampaikan suatu materi dalam pembelajaran, melainkan sebagai pembentuk karakter dan moralitas generasi muda. Pendidikan karakter menjadi suatu hal yang perlu perhatian khusus. Dilihat dari adanya perkembangan teknologi, apabila seseorang tidak bisa mengontrol dan menggunakannya secara tidak wajar dapat mengakibatkan ketergantungan, rasa cenderung untuk lebih praktis, hingga menimbulkan berbagai hal buruk lain seperti rusaknya etika dan moralitas. Hadirnya teknologi beserta perkembangannya memberikan dampak terhadap pembentukan karakter siswa (Satria et al., 2023).

Rusaknya etika dan moralitas peserta didik tidak luput karena pengaruh teknologi, munculnya berbagai perilaku negatif seperti kecanduan gawai, penyebaran berita palsu (*hoaks*), *cyberbullying*, sikap individualisme, perkataan kotor, hingga pergaulan bebas mapun perilaku negatif lainnya (Nurhasanah et al., 2024). Interaksi dalam penggunaan media sosial yang tidak terkontrol mengakibatkan perilaku peserta didik yang condong meniru apa yang mereka lihat. Sehingga pada akhirnya dampak negatif tersebut terbawa saat mereka berinteraksi di dunia nyata. Berdasarkan hal tersebut, perlunya pendidikan karakter untuk menanggulangnya.

Pendidikan karakter berperan penting dalam proses pembentukan moralitas peserta didik, yang mana harus diintegrasikan terhadap seluruh aspek pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur dalam membangun pribadi yang berakhlak mulia (Abirami, 2025). Sejalan dengan hal itu penelitian lain mengungkap bahwasannya pendidikan karakter bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang tinggi (Ramadhani et al., 2024). Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sentral sehingga menjadi perhatian khusus bagi guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Apriyani et al., 2025).

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan utama dalam proses terbentuknya pendidikan karakter. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sarana untuk menanamkan nilai-nilai religius dan akhlakul karimah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Harahap, 2025). Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut terhadap peserta didik. Karenanya penanaman nilai-nilai etika atau moral berdasarkan ajaran agama Islam yang disampaikan melalui mata pembelajaran. Salah satu tantangan yang harus

diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu pesatnya perkembangan informasi dan teknologi, maka mereka juga harus siap dan mampu berperan aktif dalam menghadapi hal tersebut (Salsabila et al., 2023).

Implementasi pendidikan karakter tidaklah mudah, berbagai tantangan yang dihadapi guru, seperti kurikulum yang padat, keterbatasan waktu, dan lingkungan sosial yang kurang mendukung (Andriani et al., 2023). Pentingnya kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif agar pendidikan karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif (Mukaromah & Ningsih, 2024). Pendidik memerlukan guru yang berperan sebagai seorang yang berpengalaman, dan materi harus sesuai dengan kriteria tertentu. Hal ini menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk memiliki dan menerapkan strategi adaptif dan kreatif supaya pendidikan karakter tidak hanya bersifat teoritis. Strategi dapat dipahami sebagai hasil pemikiran yang muncul dari analisis terhadap suatu objek dengan tujuan tertentu (Munif, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam perlu ditekankan kembali, terutama terhadap penggunaan teknologi bagi pelajar di era modern saat ini. Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa strategi yang dirancang oleh Guru dengan sebaik mungkin, maka Guru dapat memastikan terkait dengan pembelajaran Agama Islam yang tidak hanya menjadi suatu pembiasaan, melainkan sebagai implementasi suatu nilai-nilai agama yang memberi dampak pada kebaikan (Mukaromah & Ningsih, 2024).

Penelitian serupa sebelumnya menyatakan bahwa dalam membentuk kepribadian siswa secara optimal, guru Pendidikan Agama Islam harus merancang metode yang matang. Karena tanpa adanya strategi yang sesuai, peningkatan karakter siswa dapat mengalami hambatan (Komariah & Nihayah, 2023). Oleh karena itu, membiasakan siswa melaksanakan salat berjamaah, menjadi contoh yang baik, serta mengembangkan kedisiplinan waktu sebagai pendekatan untuk meningkatkan karakter siswa (Muhammad, 2023). Penanaman karakter religius sejak usia dini sangat penting. Dalam konteks ini, peran guru agama Islam menjadi hal utama untuk meningkatkan kecintaan pada agama. Metode yang digunakan oleh guru mencakup dua faktor utama, yaitu pengaruh dalam yang berasal dari lingkungan sekolah, dan pengaruh luar seperti keluarga dan sekitar (Syamsuddin, 2022).

Sekolah menjadi salah satu dunia anak-anak untuk menghabiskan waktu dengan belajar. Apabila nilai-nilai agama tidak diajarkan, maka akan semakin memperburuk karakter siswa. Oleh sebab itu, penanaman karakter pada siswa harus dimulai sejak dini melalui pembentukan karakter religius yang dipraktikkan secara konsisten (Imamudin et al., 2022). Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Al-Barokah berkomitmen dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga berakhlakul karimah. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran sentral dalam upaya ini. Namun adanya fenomena globalisasi mengakibatkan adanya tantangan dalam mendidik remaja usia menengah

atas yang sangat kompleks, mulai dari adanya pengaruh media sosial hingga pergaulan bebas.

Berdasarkan fakta yang terjadi di Madrasah Aliyah Al-Barokah Purwanto bahwa pembentukan karakter dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam melalui beberapa pola, meliputi pembinaan iman, pembiasaan tingkah laku yang baik, dan pengawasan intensif. Pembentukan karakter juga melibatkan seluruh komponen madrasah, yakni pimpinan, dewan guru, staf madrasah, dan siswa Madrasah Aliyah Al-Barokah Purwanto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Fokus utama penelitian yaitu prosedur, pengalaman, serta pendekatan guru dalam membentuk moralitas siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini berfokus terhadap pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana interaksi antara guru dengan siswa, serta bagaimana kedua pendekatan ini dapat mempengaruhi pemahaman teoritis maupun praktis penanaman karakter peserta didik, bukan hanya sekedar hasil akhir (Saiful Azizi Nik Abdullah et al., 2022).

Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti tanpa menguji hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Barokah Purwanto Wonogiri. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala madrasah, dan siswa Madrasah Aliyah Al-Barokah Purwanto Wonogiri. Fokus utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara semi-terstruktur terhadap Guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa di Madrasah Aliyah Al-Barokah Purwanto Wonogiri, serta dokumentasi terkait proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan evaluasi perilaku siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius di Madrasah Aliyah Al-Barokah Purwanto Wonogiri

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai suatu pendekatan, metode, dan teknik yang terstruktur serta terencana dengan sistematis untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran berbasis pendidikan agama Islam. Strategi meliputi semua rancangan operasional guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, termasuk keteladanan, dan pembiasaan (Hakim et al., 2024). Kaitannya dengan pembentukan karakter berdasarkan strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam,

strategi mengarah pada pendekatan sistematis dan terencana yang digunakan untuk mengajarkan, meningkatkan, dan memperdalam pendidikan karakter peserta didiknya. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan Islam harus memiliki strategi yang kuat guna menciptakan keberhasilan untuk jangka panjang (Gusman et al., 2021).

Madrasah Aliyah Al-Barokah Purwanto merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki beberapa strategi dalam membentuk karakter siswa yang diimplementasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian, strategi tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu strategi melalui kegiatan pembelajaran di kelas, strategi keteladanan, dan strategi pembiasaan (habituaasi). Berkaitan dengan strategi pertama yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Barokah yaitu melalui kegiatan pembelajaran di kelas, hal itu diimplementasikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam materi kurikulum pembelajaran. Dengan ini guru Pendidikan Agama Islam berperan sentral dalam merancang setiap penyampaian materi melalui diskusi interaktif yang mengaitkan antara ajaran agama dengan realita yang sedang terjadi. Sehingga siswa dapat mudah menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Pendidikan karakter secara bahasa berasal dari kata *character* yang berarti watak, sedangkan secara istilah yaitu sistem penanaman nilai yang mencakup pengetahuan, kesadaran, dan tindakan nyata (Minas & Charles, 2020). Sebagaimana dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Al-Barokah Purwanto melalui penerapan strategi yang kedua yaitu adanya strategi keteladanan atau *uswah hasanah* di mana guru memposisikan dirinya sebagai figur atau model untuk menjadi teladan yang ditiru dalam setiap sikap, ucapan, maupun perbuatannya. Keteladanan guru menjadi peran utama dalam pendidikan karakter, karena memberikan contoh konkret yang dapat dilihat secara langsung dan akan mereka tiru dalam interaksi mereka sehari-hari. Dengan adanya perilaku nyata dari guru, maka nilai-nilai akhlakul karimah dapat diterima secara alami ke dalam jiwa siswa serta membentuk identitas kepribadian yang luhur (Napratlora et al., 2021).

Guru di Madrasah Aliyah Al-Barokah Purwanto merupakan guru profesional dengan segala aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Madrasah menjadi wadah guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan membentuk spiritualitas siswa. Guru dituntut untuk memiliki sikap profesional terhadap segala kegiatan yang dilakukannya (Silvia et al., 2023). Di lembaga Madrasah Aliyah Al-Barokah semboyan guru dalam bahasa Jawa memiliki makna yang mendalam yaitu digugu dan ditiru (GURU), maknanya bahwa setiap perilaku dan perbuatan seorang guru akan digugu yaitu diperhatikan, dan ditiru oleh seluruh muridnya. Dengan demikian guru harus memberi teladan yang baik bagi siswanya. Teladan guru di madrasah tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dipandu atau dipimpin langsung oleh guru, seperti sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di masjid madrasah, tilawah sebelum memulai pembelajaran, dan adab. Baik

dalam berpakaian yaitu rapi dan menutup aurat, berbicara sopan dan rendah, serta berperilaku disiplin.

Berdasarkan pandangan Islam, karakter religius identik dengan akhlak yang mana merupakan sifat tertanam dalam jiwa dan menciptakan perbuatan baik tanpa adanya pertimbangan yang lama (Sudirman, 2023). Sejalan dengan strategi ketiga yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Al-Barokah yaitu adanya strategi pembiasaan atau habituasi melalui beberapa kegiatan keagamaan yang mendukung, diantaranya yaitu adanya bina iman atau apel pagi sebelum masuk kelas, kemudian pelaksanaan sholat dhuha maupun dhuha berjama'ah, BTA atau tadarus Al Qur'an. Selain itu adanya pengumpulan *hp* sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dari adanya pembiasaan ini yaitu untuk membentuk pola perilaku secara langsung, sehingga nilai-nilai religius dapat menjadi karakter yang mendarah daging dalam setiap aktivitas siswa sehari-hari. Melalui pembiasaan yang disiplin, maka madrasah berhasil untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sakral serta mendukung tumbuhnya komitmen nilai spiritualitas yang kuat pada diri siswa secara berkelanjutan (Fahrul & Rosmila, 2023).

Hasil Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Aliyah Al-Barokah Purwantoro Wonogiri

Hasil dari implementasi tiga strategi oleh guru pendidikan Agama Islam di (PAI) di Madrasah Aliyah Al-Barokah memberi dampak nyata pada pembentukan karakter siswa. Dengan adanya strategi melalui pembelajaran, siswa mendapat peningkatan terhadap pemahaman pembelajaran agama. Hal itu ditandai dengan siswa tidak hanya menghafal materi secara teoritis, melainkan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa juga sudah mampu untuk berpikir lebih kritis untuk menanggapi suatu permasalahan, dengan membedakan mana yang baik dan yang buruk untuk diambil kesimpulan. Kemudian adanya pola pembelajaran yang bermakna tersebut dapat membawa pengaruh jangka panjang bagi mereka untuk memposisikan nilai-nilai agama di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat (Saputro et al., 2024).

Implementasi strategi keteladanan yang diterapkan secara konsisten oleh guru di madrasah juga menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu terciptanya budaya madrasah yang baik. Perilaku sopan dan santun saat berbicara maupun berperilaku membentuk sikap siswa untuk tidak mengucapkan kata kasar dan keras saat berinteraksi kepada guru maupun siswa lain di lingkungan belajar. Kemudian kerapian dalam berpakaian memberi dampak kepada siswa untuk menjadi pribadi yang lebih rapi dan enak untuk dipandang. Selain itu sikap disiplin memberi dampak siswa untuk lebih tepat waktu dan bertanggung jawab terhadap segala tugas yang dimilikinya. Semua keteladanan tersebut terbukti juga dengan menurunnya tingkat pelanggaran aturan madrasah. Sehingga dengan adanya

sikap keteladanan ini membentuk siswa Madrasah Aliyah Al-Barokah yang beradab, berkarakter muslim, dan bijak dalam menanggapi suatu keadaan.

Hasil dari strategi pembiasaan atau habituasi dapat dilihat dari adanya kesadaran diri siswa untuk menjalankan ibadah harian tanpa adanya paksaan. Karena penanaman karakter religius harus ditanamkan sejak dini secara konsisten untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Jannah et al., 2022). Kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Barokah seperti sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, serta tadarus Al-Qur'an menjadi kebutuhan spiritual siswa. Budaya religius ini secara perlahan akan membentuk mentalitas siswa yang tidak hanya berkebutuhan dalam membangun kecerdasan intelektual melainkan juga kuat dalam spiritualitas, terutama bagi masa-masa siswa tingkat menengah yang menghadapi tantangan belajar maupun dinamika pergaulan remaja. Hasil akhir dari adanya pembiasaan ini yaitu terbentuknya pribadi siswa yang menyatu dengan gaya hidup religius, baik dalam lingkungan madrasah maupun di lingkungan luar madrasah.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Aliyah Al-Barokah Purwanto Wonogiri

Strategi yang diimplementasikan di Madrasah Aliyah Al Barokah Purwanto merupakan suatu cara untuk membentuk karakter siswa yang baik. Karena pada dasarnya madrasah memiliki visi-misi yang kuat terhadap nilai-nilai akhlakul karimah. Dalam penerapannya tentu ada faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat, yang mana hal tersebut bisa menjadi penguat dan tetapi dapat menjadi faktor yang akan menghambat berjalannya strategi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian adanya strategi melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan membawa dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa adanya faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Al Barokah yaitu adanya sinergi yang kuat antara Madrasah dengan lingkungan di sekitar madrasah, yang mana satu lingkup dengan Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah (MI Al Barokah) dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Purwanto (MTs N 3 Purwanto). Ketersediaan sarana ibadah berupa masjid yang cukup besar dan luas yang memadai, serta dukungan penuh dari yayasan dalam menyediakan buku kendali ibadah berupa absensi, memudahkan guru Pendidikan Agama Islam untuk memantau siswa secara objektif. Selain itu kompetensi dan komitmen para guru dalam memberikan keteladanan menjadi hal positif dalam proses meniru siswa terhadap perilaku yang baik. Lingkungan yang religius secara kolektif memberi rasa aman terhadap siswa untuk tumbuh dalam lingkup nilai-nilai ajaran Islam yang kuat (Tabroni et al., 2022).

Madrasah Aliyah Al Barokah juga menggunakan beberapa aktivitas keagamaan untuk memperkuat pembentukan karakter siswa. Diantaranya yaitu adanya Rohis (Rohani Islam) sebagai salah satu bidang keagamaan di Madrasah dengan menghadirkan

ekstra di dalamnya berupa hadroh dan muhadhoroh, biasanya akan dilakukan dua pekan sekali dengan bergantian. Selain itu terdapat beberapa program tertentu yang dilaksanakan di hari Jum'at. Khusus di hari Jum'at Legi terdapat program yang dinamakan dengan Jum'at Khusus, yaitu dengan mengundang tokoh-tokoh penting untuk menyampaikan materi kepada seluruh siswa Madrasah dengan tema yang berkaitan terhadap fenomena atau permasalahan yang relevan di kehidupan saat ini. Selain itu di hari Jum'at lainnya menyesuaikan dengan kondisi, bisa jadi untuk Jum'at bersih maupun diisi dengan kegiatan yang lainnya.

Komunikasi yang baik dengan wali siswa juga menjadi salah satu pendukung dalam pembentukan karakter siswa, karena madrasah menerapkan sistem sinergi yang kuat antara wali siswa dengan wali kelas. Karena metode yang digunakan guru dapat berpengaruh dari lingkungan sekolah maupun dari luar seperti keluarga. Hal itu dibuktikan dengan adanya grup *WhatsApp* (WA) dengan wali siswa masing-masing kelas. Tujuannya untuk mengkoordinir permasalahan setiap siswa dan mengontrol secara tidak langsung terkait kondisi siswa. Selain itu juga diadakan jadwal pertemuan wali siswa dengan wali kelas secara langsung. Pertemuan tersebut dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, atau per semester saat pengambilan raport siswa.

Perayaan hari besar juga menjadi faktor pendukung di madrasah ini, karena biasanya madrasah akan memperingatinya dengan berbagai kegiatan positif sebagai bentuk wujud syukur. Madrasah Aliyah Al-Barokah juga memiliki program rutin yang dilaksanakan saat bulan ramadhan, yaitu dengan mengadakan mabit dan tarling (tarawih keliling) untuk berdakwah ke berbagai masjid sekitar. Siswa dibekali dengan pengetahuan agama supaya berani dan mampu menjadi imam serta menyampaikan ceramah saat sholat tarawih dengan baik. Hal tersebut selain menjadi penguat dalam beribadah, juga mendukung mereka untuk berinteraksi sosial secara baik di lingkungan masyarakat sekitar.

Adapun faktor penghambat yang sering dihadapi oleh Madrasah Aliyah Al-Barokah yaitu adanya budaya digitalisasi mengakibatkan deras arus informasi dari media sosial dan membawa nilai-nilai luar yang kurang selaras dengan ajaran Islam. Siswa yang belum matang dalam mentalitasnya akan mudah terpengaruh oleh tren-tren bebas yang mengakibatkan mereka berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama, bahkan sampai menimbulkan rusaknya etika dan moralitas. Hal itu menjadi problematika yang cukup berbahaya, meskipun di Madrasah Aliyah Al-Barokah telah menerapkan sistem pembatasan terhadap penggunaan *gadget* di lingkungan madrasah, yaitu dengan adanya pengumpulan *handphone* (hp) saat sebelum memulai pembelajaran tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk mengakses media sosial yang luas saat di luar jangkauan lingkungan madrasah.

Kurangnya alat teknologi yang memfasilitasi pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat, karena siswa sekarang cenderung tertarik untuk melihat hal-hal yang sedang tren atau populer. Siswa seharusnya mendapatkan hal itu melalui metode

pembelajaran yang digunakan oleh guru. Akan tetapi di Madrasah Aliyah Al-Barokah masih terhambat oleh teknologi yang mereka implementasikan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas, sehingga siswa cenderung fokus pada buku atau materi pembelajaran. Dengan demikian, adanya tantangan ini menuntut guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk terus memperbarui metode pembelajaran supaya tetap relevan dengan dinamika psikologi remaja saat ini (Suhid et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, untuk meminimalisir hambatan perlunya faktor pendukung yang lebih kuat selain faktor pendukung yang sudah ada. Hal itu dapat diwujudkan dengan membentuk hubungan yang lebih baik antara pihak madrasah dengan pihak keluarga, yaitu memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di madrasah tetap dipraktikkan secara konsisten saat siswa kembali ke lingkungan keluarga. Dukungan moral dan material dari wali murid dalam mendukung setiap program keagamaan di madrasah juga menjadi modal sosial yang sangat berharga bagi kelangsungan pendidikan karakter. Selain itu perlu adanya pembaruan dalam metode mengajar supaya siswa tertarik untuk belajar sehingga memudahkan mereka untuk lebih memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu sarana dan prasarana madrasah juga perlu untuk dievaluasi dan diperbaiki. Dengan demikian adanya sinergi yang kuat antara ketiga instrumen utama yaitu diri sendiri, madrasah, serta keluarga merupakan kunci utama dalam menjaga keberlanjutan karakter religius siswa (Khoiriyah, 2022)

KESIMPULAN

Strategi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Barokah Purwanto mencakup tiga aspek yaitu pembelajaran di kelas, keteladanan, dan pembiasaan rutin untuk membentuk karakter religius siswa. Hasil dari strategi tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan disiplin ibadah, adab atau perilaku yang baik, serta kemandirian spiritual siswa. Meskipun masih ada tantangan berupa arus negatif media sosial dan keterbatasan dalam pengawasan guru di luar lingkungan madrasah masih menjadi faktor penghambat utama. Tetapi keberhasilan program ini tetap berjalan dengan adanya faktor pendukung berupa sinergi yang kuat antara diri sendiri, madrasah, keluarga, serta adanya komitmen yayasan dalam menyediakan sarana dan prasarana. Melalui kolaborasi tersebut, hambatan inkonsistensi perilaku mencoba untuk diatasi agar nilai-nilai akhlakul karimah tetap terjaga secara berkelanjutan. Sehingga adanya strategi yang terintegrasi secara baik dan konsisten dapat membentuk integritas moral atau karakter siswa yang efektif di tengah tantangan era globalisasi saat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abirami, M. (2025). Character Building and Value Education: Fostering Ethical and Responsible Citizens. *Shanlax International Journal of Arts, Science and Humanities*, 12, 9–13.
- Andriani, N., Suharli, S., Suryani, E., & Fatmawati, F. (2023). Implementation of Character

- Education At School. *Progres Pendidikan*, 4(1), 58–62.
- Apriyani, Y., Kurnianto, R., Syam, A. R., Aderi, M., & Noh, C. (2025). *Religious Character Internalization through Religious-Based School Activities*. 2(2).
- Fahrul, F., & Rosmila, R. (2023). Konsep Model Strategi Pembelajaran Pembiasaan Melalui Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 14(1), 27–37.
- Gusman, B. A., Kistoro, H. C. A., & Ru'iyah, S. (2021). Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Cultivating Islamic Character During the Covid-19 Pandemic. *Al Qalam*, 38(2), 209–224.
- Hakim, L., Ramadhan, S., & Gusmanelli, G. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Guru PAI dalam Manajemen Pembelajaran. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 15–28.
- Harahap, N. M. (2025). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 419–433.
- Imamudin, I., Astrianingsih, D., & Maysara, S. R. (2022). Peranan Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 2(1), 102–108.
- Jannah, M., Husin, W. A., Maulida, R., & bin Abdul Aziz, A. R. (2022). Formation of Child Character Through Religious Culture. *Proceeding of The International Conference on Economics and Business*, 1(1), 237–249.
- Khoiriyah, S. (2022). Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Tripusat Pendidikan: Studi Kasus di SDN Bandulan 3 Kota Malang. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(1), 14–18.
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving the personality character of students through learning Islamic religious education. *At-Tadzki: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77.
- Minas, A., & Charles, A. (2020). Character schools in supporting character education in students. *Journal Educational Verkenning*, 1(2), 1–7.
- Muhammad, S. (2023). *Menanamkan Kedisiplinan Melalui Shalat Berjamaah*. Ghiroh.
- Mukaromah, N., & Ningsih, T. (2024). Peran Guru Kreatif Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 3(1), 51–61.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran guru sebagai teladan dalam implementasi nilai pendidikan karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47.
- Nurhasanah, A., Reygita, H., & Kalalo, S. N. M. (2024). Pengaruh teknologi modern terhadap moralitas dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 175–186.
- Ramadhani, T., Widiyanta, D., Sumayana, Y., Santoso, R. Y., & Agustin, P. D. (2024). The role of character education in forming ethical and responsible students. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(2), 110–124.
- Saiful Azizi Nik Abdullah, N. M., Lubis, A., & Muhammad Isa, R. A. (2022). Exploring

R eslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal
Volume 8 Nomor 6 (2026) 443 – 453 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v8i6.12130

- Teachers' Experience with Student Character Development: A Comparative Analysis. *Islamiyydt: International Journal of Islamic Studies*, 44(1).
- Salsabila, U. H., Hanifan, M. L. N., Mahmuda, M. I., Tajuddin, M. A. N., & Pratiwi, A. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(2), 3268–3275.
- Saputro, A. D., Rois, A. K., Arifin, S., & Arifin, J. (2024). *The Role of Science in Islamic Religious Education in the Modern Era* (Vol. 2022). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-118-0>
- Satria, H., Nafisa, R. B., Putri, S. V., & Gusmanelli, G. (2023). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Anak Bangsa di Era Digital. *Journal of Regional Development and Technology Initiatives*, 1, 17–26.
- Silvia, D., Siregar, H. W., Hasibuan, K. N., Tarigan, M., & Marzuki, M. (2023). Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam. *El-Muftama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 873–879.
- Sudirman, S. (2023). The Conception of Morality and Value Education In Islamic Education. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 87–96.
- Suhid, A., Naser, M. Y. M., Ahmad, A., Abah, N. C., Jusoh, R., & Zaremozhzabieh, Z. (2021). Challenges and readiness of Islamic education teachers in innovative teaching and learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*.
- Syamsuddin, N. (2022). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter di sekolah. *Azklia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17(1).
- Tabroni, I., Paisal, A., & Suci, R. A. (2022). Character establishment through Islamic religious education. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 5–9.